

PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK USIA DINI DAN IBU HAMIL MELALUI PEMBUDIDAYAAN DAUN KELOR DI DESA CIKURUTUG, KECAMATAN CIREUNGHAS

Hadi Rachmat Supindar*¹, Putri Rachmah Dianti², Indriani Rahma³
Universitas Muhammadiyah Sukabumi
e-mail: hadirahmat712@gmail.com

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan sebagai pengabdian masyarakat yang dimana merupakan salah satu Catur Dharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Program kreativitas mahasiswa KKN-T UMMI 13 bertujuan untuk mencegah stunting pada anak usia dini melalui Upaya penyuluhan dan pembudidayaan daun kelor di desa Cikurutug, kecamatan Cireunghas. Program ini berfokus pada edukasi Kesehatan dan pemberdayaan Masyarakat setempat dalam mengatasi masalah gizi buruk dengan melibatkan berbagai kegiatan kolaboratif.

Kata kunci :Stunting, Pembudidayaan, Daun Kelor.

ABSTRACT

Community Development Participation is one of the activities carried out as community service which is one of the Catur Dharma Colleges of Muhammadiyah. The UMMI 13 KKN-T student creativity program aims to prevent stunting in early childhood through counseling and cultivating Moringa leaves in Cikurutug village, Cireunghas sub-district. This program focuses on health education and empowering local communities to overcome the problem of malnutrition by involving various collaborative activities.

Keywords :, Stunting, Moringa Leaves, Cultivation

PENDAHULUAN

Universitas Muhammadiyah Sukabumi sebagai salah satu perguruan tinggi yang mengemban amanah Catur Dharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah dimana salah satu yang harus dilaksanakan yaitu pengabdian kepada masyarakat. Selain sebagai pemenuhan tuntutan, kegiatan ini juga berfungsi sebagai aplikasi dari disiplin ilmu yang telah di peroleh di bangku kuliah. Salah satu kegiatan yang dilakukan sebagai pengabdian yakni dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Desa Cikurutug merupakan sebuah desa yang terletak 12 km dari Kota Sukabumi yang berlokasi di wilayah Cikurutug, Kec. Cireunghas, Kab. Sukabumi. Desa ini memiliki 8 RW yang dimana mayoritas masyarakatnya memiliki mata pencaharian di bidang pertanian dan buruh harian lepas. Selain kedua bidang tersebut beberapa masyarakat desa ini juga menggeluti di bidang buruh tani.

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang terjadi pada anak usia dini dan ibu hamil dengan status gizi kurang (KEK). Fenomena ini berdampak serius terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, serta Kesehatan ibu hamil. Dampak jangka panjang dari stunting mencakup keterbatasan kognitif, gangguan perkembangan motorik, dan resiko penyakit kronis di kemudian hari. Oleh karena itu, langkah preventif dan intervensi dini menjadi sangat penting dalam mengatasi permasalahan ini.

Program Kreativitas Mahasiswa dalam Kuliah Kerja Nyata- Tematik (KKN-T) UMMI 13 memfokuskan perhatiannya pada isu pencegahan stunting dengan melibatkan partisipasi aktif mahasiswa serta Masyarakat desa Cikurutug, kecamatan Cireunghas. Program ini merupakan manifestasi kontribusi nyata perguruan tinggi dalam mengenai permasalahan Kesehatan Masyarakat secara holistik.

Salah satu pendekatan yang diambil dalam program ini adalah melalui penyuluhan. Penyuluhan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan Masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan asupan nutrisi yang dibutuhkan oleh anak usia dini. Selain itu, mahasiswa juga memberikan informasi mengenai manfaat daun kelor sebagai sumber nutrisi yang kaya akan zat-zat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan optimal.

Selain penyuluhan, program ini juga mencakup pembudidayaan daun kelor Bersama Masyarakat desa Cikurutug. Pembudidayaan ini memiliki potensi untuk meningkatkan ketersediaan bahan pangan yang kaya nutrisi di lingkungan sekitar. Melalui pendekatan partisipatif, Masyarakat diajak untuk berperan aktif dalam proses budidaya dan pengelolaan daun kelor, sehingga tercipta rasa memiliki dan kesadaran akan manfaatnya (Alhidayatullah, 2022).

Dalam artikel ilmiah ini, akan disajikan secara komprehensif mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari program kreativitas mahasiswa dalam KKN-T UMMI 13 tersebut. Langkah-langkah konkret yang diambil untuk melaksanakan penyuluhan dan pembudidayaan daun kelor akan diuraikan secara mendalam. Selain itu, analisis dampak dari program ini terhadap peningkatan pengetahuan Masyarakat serta perubahan pola pikir dan perilaku dalam menghadapi permasalahan stunting juga akan dijelaskan secara terperinci. Diharapkan melalui artikel ilmiah ini, pembaca akan mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai potensi kontribusi mahasiswa dalam Upaya pencegahan stunting melalui program KKN-T. Selain itu, artikel ini juga diharapkan dapat memberikan panduan dan inspirasi bagi institusi Pendidikan dan pihak-pihak terkait dalam mengembangkan program-program serupa guna mengatasi permasalahan Kesehatan Masyarakat secara efektif dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan KKN-T dilaksanakan selama 40 hari di desa Cikurutug Kec. Cireunghas, Kab. Sukabumi dengan tema “Sibongsor (Siap Boga Pangabisa Sorangan) Dalam Rangka Pencegahan Stunting Di Kecamatan Cireunghas Kabupaten Sukabumi”. Pemberdayaan yang dilakukan dengan menempatkan masyarakat sebagai subyek, dimana masyarakat diposisikan sebagai narasumber dan agen yang diajak untuk bertindak (Cholisin, 2011). Sementara itu tim KKN-T bertindak sebagai pengarah yang memberi kesempatan kepada masyarakat

Sebelum melaksanakan program yang telah ditentukan oleh LPPM UMMI, Masyarakat dapat meningkatkan pengetahuannya mengenai Stunting pada anak usia dini yang sudah berjalan serta sebagai penyedia informasi kepada seluruh masyarakat mengenai literasi media serta pencegahan kekerasan dalam rumah tangga. Kami mengadakan kegiatan Lokakarya Awal yakni sosialisasi program kepada masyarakat dengan menjelaskan program apa saja yang akan dilaksanakan selama masa KKN-T di desa Cikurutug. Dengan pelaksanaan Lokakarya Awal tersebut diharapkan masyarakat dapat memberikan dukungan penuh kepada tim KKN-T untuk merealisasikan seluruh program yang telah ditentukan.

Setelah melakukan sosialisasi program kepada masyarakat, kami melakukan pelaksanaan program dengan metode pendekatan perorangan dan kelompok (Yunasaf dan Darwis, 2011). Metode pendekatan perorangan kami lakukan dengan terjun langsung ke setiap warga dan perangkat desa guna melakukan survey dan pendataan untuk kemudian dilakukannya penyuluhan dan pembudidayaan daun kelor khususnya mengenai penyuluhan stunting pada anak

usia dini dengan tambahan – tambahan pemberian makanan tambahan (PMT) yang disesuaikan dengan kebutuhan dan permintaan masyarakat Desa Cikurutug. Kami melakukan diskusi Bersama perangkat desa khususnya kepala desa Cikurutug dimulai dari profil desa, jumlah anak usia dini, data kesehatan, dan catatan penting lainnya seperti data posyandu, sekolah, dll. Setelah melakukan survey, kami memetakan masalah yang ada, sehingga lebih mudah dalam menyesuaikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada masa penyuluhan dan pembudidayaan bersama masyarakat tersebut.

Lalu pada metode pendekatan kelompok kami mengadakan kegiatan penyuluhan mengenai stunting pada anak usia dini yang dilaksanakan di PAUD, TK, SD dan aula kantor desa Cikurutug dengan tema “Sibongsor (Siap Boga Pangabisa Sorangan) dalam rangka pencegahan stunting di kecamatan Cireunghas kabupaten Sukabumi” dengan kepanitiaan yang bekerja sama dengan perangkat Cikurutug. Penyuluhan tersebut mengundang seluruh warga yang memiliki anak usia dini yang terdapat di desa Cikurutug, dengan menyertakan narasumber dari program studi Keperawatan yang berada di kelompok KKN-T 13 untuk memberikan informasi mengenai Stunting pada anak usia dini yang diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh peserta penyuluhan pencegahan stunting.

Selain penyuluhan pencegahan stunting, kami juga mengadakan kegiatan penyuluhan KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga) yang terdapat pada program yang telah ditentukan sebelumnya, yang dilaksanakan di Paud Kaswari dengan tema “Upaya Peningkatan Kesadaran Dalam Permasalahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga Dan Kekerasan Pada Anak”. Sosialisasi KDRT tersebut mengundang seluruh masyarakat termasuk ibu – ibu PKK desa Cikurutug untuk memberikan informasi mengenai kekerasan dalam rumah tangga dan kekerasan pada anak yang diharapkan bermanfaat bagi seluruh peserta sosialisasi KDRT.

Setelah melakukan penyuluhan Stunting dan Penyuluhan KDRT, kami melanjutkan pelaksanaan program yakni pembudidayaan Daun Kelor yang dilaksanakan di Aula kantor desa Cikurutug. Kegiatan tersebut meliputi bagaimanacara pembudidayaan Daun Kelor serta Pengolahan daun kelor dengan membuat teh daun kelor dan pudding daun kelor. Kegiatan tersebut mengundang kepala desa cikurutug, Camat, Ibu-ibu PKK Desa Cikurutug dan Masyarakat.

Pembudidayaan daun kelor ini dilakukan dengan cara penanaman daun kelordi kampung Karikil dengan kepala desa dan Masyarakat setempat. Kegiatan ini dilakukan guna Masyarakat dapat membudidayakan sendiri daun kelor tersebut agar meningkatkan ketersediaan bahan pangan dan dapat diolah menjadi kreasi makanan dan minuman yang kaya akan nutrisi.

Pelaksanaan setiap program berlangsung secara bertahap dengan bantuan dari perangkat desa seperti RT dan RW, seluruh Organisasi Masyarakat, pihak desa seperti Kepala Desa dan seluruh jajarannya, serta warga masyarakat desa Cikurutug, dan setiap pelaksanaan program telah selesai, kami melakukan evaluasi guna mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dalam menjalankan program.

Dan diakhir program, kami mengadakan Lokakarya Akhir. Kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan seluruh dokumentasi kegiatan yang telah dilaksanakan dan luaran yang dihasilkan untuk masyarakat. Pemberian cendramatajuga diberikan kepada perangkat desa serta plakat kepada seluruh instansi yang sudah mengizinkan melakukan kegiatan selama masa KKN-T di Desa Cikurutug. Pelaksanaan Lokakarya Akhir tersebut sekaligus menjadi tanda terima kasih dan tanda perpisahan tim KKN-T UMMI kepada seluruh masyarakat desa Cikurutug.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut data yang diberikan oleh desa terdapat 6 orang ibu dengan hamil KEK, 8 anak dengan gizi kurang di desa Cikurutug. Namun setelah dilaksanakannya survey secara langsung, dari data tersebut terdapat 1 anak dengankondisi stunting 10 orang ibu dengan hamil KEK yang ditemukan

tim KKN-T kelompok 13 yang terdapat di Posyandu Elang Kp. Cijurai RT 02/02 Desa Cikurutug, Kec. Cireunghas.

Pemaparan materi melalui media tayangan berupa video dan slide power point, terlihat bahwa Masyarakat khususnya ibu yang memiliki anak usia dini dan ibu hamil dengan kondisi KEK menyambut positif dan bersemangat ketika mengikuti penyuluhan yang kelompok KKN-T 13 selenggarakan. Hal ini dikarenakan pengetahuan mereka yang cenderung kurang arti stunting pada anak usia dini untuk pertumbuhan kembang mereka. Pernyataan tersebut terbukti dengan memberikan pertanyaan diawal penyuluhan dan mereka cenderung belum bisa menjawab apa itu stunting.

Isi pemaparannya terkait dengan pengertian stunting dan gizi buruk, bahaya akibat stunting, faktor penyebab stunting malnutrisi dan penanggulangannya. Pencegahan stunting dan gizi buruk pada anak usia dini. pemaparan materi penyuluhan juga dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik agar penonton tetap tertarik dengan materi yang di paparkan. Metode pemaparan materi dilakukan secara interaktif. Karena pada tahap awal penyuluhan telah terdapat hasil yang diperoleh dan menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai stunting pada anak usiadini masih sedikit. Setelah mengetahui pengetahuan awal masyarakat kemudian kelompok 13 KKN-T UMMI menjelaskan materi dimulai dari pengertian stunting cara mencegah stunting pada anak usia dini , PHBS (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat) dan juga mengenai pembudidayaan daun kelor bersama perangkat desa

Menurut (Ni Putu Dian Ayu Anggraeni, 2021) yaitu Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (*growth faltering*) akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi atau gizi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan. Kondisi ini diperparah dengan kejar tumbuh (*Catch Up Growth*) yang tidak cukup seimbang untuk mengimbangi pertumbuhan. terlalu pendek dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak karena berkurangnya kemampuan kognitif otak anak, perkembangan fisik yang buruk (kerdil), Daya tahan tubuh lemah, sehingga mudah sakit seperti sakit jantung dan pembuluh darah, kesulitan belajar, dan dapat terjadi di masa yang anak datang, untuk anak perempuan akan mengalami masalah kesehatan dan perkembangan pada keturunannya ketika dewasa nanti. Penyebab stunting sangat beragam, salah satu penyebabnya adalah anak kurang gizi. Anak stunting memiliki karakteristik yang dapat dikenali secara fisik. Salah satunya adalah keterlambatan pertumbuhan tulangpada anak, berat badan rendah dibandingkan dengan teman sebaya, proporsi tubuh cenderung normal namun terlihat lebih muda.

Masalah kesehatan yang sering timbul pada anak usia dini yaitu gangguan perilaku, penyakit infeksi, penyakit saluran pencernaan, penyakit saluran pernafasan, penyakit kulit dan malnutrisi. Masalah-masalah tersebut timbul karena kurangnya pengetahuan serta kesadaran akan pentingnya kesehatan terutama kebiasaan mencuci tangan dan mengkonsumsi jajanan sehat. Cuci tangan merupakan salah satu solusi yang mudah dan efektif dalam pencegahan penyakit menular dan jajanan yang sehat juga dapat mencegah gangguan saluran pencernaan (Depkes RI, 2015). Kegiatan penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia berjalan lancar. Sama halnya dengan pemateri stunting, Pemateri PHBS mengajukan beberapa pertanyaan mengenai pengertian PHBS, tatanan PHBS, dampak PHBS dan manfaat penerapan PHBS. Setelah menggali pengetahuan dasar kemudian pemateri mulai memaparkan materi pendidikan kesehatan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat yang baik. Selama kegiatan penyuluhan berlangsung tampak peserta antusias dan memperhatikan isi materi penyuluhan. pemateri melakukan praktik mencuci tangan yang diikuti oleh seluruhpeserta, evaluasi terkait pemberian materi dan praktik mencuci tangan yang benar yang telah disampaikan dengan cara memberikan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Kelor merupakan tanaman yang mempunyai kandungan gizi yang tinggi. (Wadu, J., Linda, A. M.) Tanaman kelor memiliki nutrisi tinggi, seperti vitamin C, kandungan kalsium, dan vitamin A. (Ninla Elmawati Falabiba, 2019). Kegiatan penyuluhan tentang pembudidayaan dan pengenalan inovasi makanan berbahan dasar daun kelor di aula desa Cikurutug berjalan dengan lancar dan disambut antusias oleh masyarakat dan juga kader serta perangkat desa yang hadir pada saat penyuluhan diselenggarakan. Di desa Cikurutug masih ada yang belum mengetahui manfaat daun

ini yang mana salah satu manfaatnya ialah baik untuk gizi. Kelompok 13 KKN-T UMMI memperkenalkan inovasi olahan berbahan dasar kelor yaitu Ke-Tea dan Just Keding. Ke-Tea merupakan singkatan dari Kelor Tea yaitu teh yang berbahan dasar dari kelor yang dikeringkan lalu ditumbuk menjadi teh yang bertekstur seperti greentea. Diinovasikan menjadi teh yang segar dan berkhasiat dengan menambahkan beberapa bahan seperti madu dan lemon. Adapula Just Keding yang merupakan singkatan dari Kelor Puding yang berbahan dasar teh kelor. Menurut Kepala desa Cikurutug hampir tidak pernah terjadi kasus KDRT yang terjadi di Desa Cikurutug, namun untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kekerasan dalam rumah tangga dan kekerasan pada anak maka diperlukan sosialisasi tentang KDRT, yang dimana persoalan KDRT yang sering dianggap "tabu" oleh sebagian besar masyarakat karena KDRT sendiri merupakan kasus internal keluarga dan tidak layak untuk diungkapkan secara umum. Pemaparan materi dengan menggunakan *Power Point* dengan isi materi pengertian KDRT, jenis-jenis KDRT, faktor yang menyebabkan KDRT, Pengaturan KDRT dalam hukum di Indonesia, mencegah terjadinya KDRT dan bagaimana melaporkan jika terjadinya KDRT. Penyuluhan stunting, PHBS dan pembudidayaan, inovasi olahan daun kelor dan sosialisasi KDRT dilakukan secara bersamaan sebagai tanda apresiasi dan setelah itu kegiatan penyuluhan ditutup dengan kegiatan foto bersama ibu-ibu, anak-anak, kader, perangkat desa dengan anggota kelompok 13 KKN-T UMMI.

Adapun persiapan dan pelaksanaan yang telah kami lakukan diantaranya :

a. Persiapan

Untuk pelaksanaan kegiatan ini maka kelompok 13 KKN-T UMMI merancang langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan tempat atau ruangan yang akan digunakan dalam penyampaian pengetahuan dan informasi pencegahan stunting.
2. Menentukan jumlah peserta
3. Menyiapkan bahan-bahan tertulis yang berisi materi tentang stunting, PHBS, KDRT dan pembudidayaan daun kelor.
4. Menyiapkan BMT (Bahan Makanan Tambahan) untuk dibagikan kepada seluruh peserta.

b. Pelaksanaan

Langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan ringkasan bahan atau materi oleh tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat.
2. Mengundang calon peserta (ibu rumah tangga, Kader, Perangkat desa) yang ada di lokasi tersebut, berdasarkan saran dan arahan dari Kepala Desa Cikurutug Kecamatan Cireunghas Kabupaten Sukabumi.
3. Kelompok 13 KKN-T UMMI menjelaskan materi tentang: pengertian stunting dan ciri-cirinya, penyebab terjadinya stunting, dampak yang ditimbulkan stunting, cara mencegah dan mengatasi stunting, dan cara meningkatkan kualitas pelayanan gizi pada anak juga memaparkan seputar PHBS, dan pembudidayaan daun kelor serta inovasi olahan.

SIMPULAN

Kuliah Kerja Nyata di desa Cikurutug, kecamatan Cireunghas, Kabupaten Sukabumi memiliki fokus utama di bidang kesehatan. Kegiatan ini diselenggarakan kelompok 13 KKN-T UMMI memberikan dampak yang cukup signifikan. Hasil pelaksanaan penyuluhan ini dapat disimpulkan:

1. Peserta memiliki pengetahuan tentang stunting, PHBS, dan cara membudidayaan daun kelor serta manfaat daun kelor
2. Peserta memiliki pengetahuan tentang penyebab terjadinya stunting
3. Peserta memiliki pengetahuan tentang dampak yang ditimbulkan stunting
4. Peserta memiliki pengetahuan cara mencegah dan mengatasi stunting
5. Peserta memiliki pengetahuan cara meningkatkan kualitas pelayanan gizi pada anak.

SARAN

Selama kegiatan ini dilakukan ada beberapa hal yang dapat disarankan kepada para pemangku

jabatan di wilayah Desa Cikurutug.

1. Pembudidayaan dari daun kelor sebagai sumber daya alam sebagai sarana pencegahan stunting perlu dimaksimalkan.
2. Kegiatan pengolahan dari daun kelor tidak hanya berenti disini saja, perlu adanya usaha dari karang taruna dan Masyarakat untuk melanjutkannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada pihak – pihak yang membantu kami selama melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik di desa Cikurutug Kecamatan Cireunghas Kabupaten Sukabumi :

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Sukabumi
2. Bapak Hendri Hadiyanto., M.Kep. selaku Dosen pengusul Koordinator program
3. Ibu Sri Kurnia Dewi., M.kep. selaku Dosen Pembimbing Lapangan
4. Bapak Muhammad Rifai selaku Kepala Desa Cikurutug
5. Seluruh Kader, RT, RW, dan ORMAS desa Cikurutug
6. Seluruh Masyarakat desa Cikurutug

DAFTAR PUSTAKA

- Alhidayatullah, A. (2022). Edukasi Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 119-128. <https://doi.org/10.32815/jpm.v3i1.1184>
- Ardy Wiyani, Novan. (2013). Bina Karakter Anak Usia Dini. Jogjakarta: ArRuzzMedia 2013. Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Hardiansyah, & Supariasa, I. D. N. (2016). Ilmu Gizi Teori dan Aplikasi. Jakarta: Etika Rezkina Monica Ester.
- Laheng, S., Putri, D. P., Putri, I. W., Darmawati, Igrisa, F., & Pina. (2022). Growth Performance of Tilapia Fed with Feed Containing Moringa Leaf Meal and Shrimp Meal. *Journal of Aquaculture and Fish Health*, 11(2), 153–162. <https://doi.org/10.20473/jafh.v11i2.23736> diakses pada 17 agustus 2023
- Lembaga Al-Islam dan Kemuhammadiyah UMMI. (2020). *Pedoman Kampus Islami Universitas Muhammadiyah Sukabumi*. Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
- Ni Putu Dian Ayu Anggraeni, N. N. A. M. (2021). Sosialisasi Stunting dan Upaya Pencegahannya Melalui Edukasi tentang Nutrisi pada Ibu Hamil. *Gemakes: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 1–6. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v1i1.295> di akses pada 17 Agustus 2023
- Tabi'in, A. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Pencegahan Covid19, *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1), 58- 73
- Uliyanti, Tamtono, D. G., & Anantayu, S. (2017). Faktor yang berhubungan dengan kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 3(2), 1–11.
- Unang Yunasaf, dan Rudi Saprudin Darwis. (2011). *Materi 4: Wawasan Sosial Kemasyarakatan dan Pendekatan Sosial*. https://students.unpad.ac.id/download/Materi_4_Wawasan_Sosial_Kemasyarakatan_dan_Pendekatan_Sosial.pdf, Di akses pada tanggal 17 Agustus 2023.
- Zukmadini, A.Y., Karyadi, B dan Kasrina, K. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan Covid-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(1), 68-76